

Analisis Pemahaman Grammatik *Präteritum* dan *Passiv*: Cara Mudah Belajar Tata Bahasa Jerman

Suryawati Br. Lumbantoruan ^{1*}, Halima Lahagu ², Natalia Pasaribu ³, Sabrina Manalu ⁴, Dea Enjelina Sipayung ⁵, Thesa Febrianti Sihombing ⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Negeri Medan, Indonesia

* suryawatilumbantoruan@gmail.com

Abstract

tantangan yang signifikan dalam penguasaan tata bahasa Jerman, khususnya struktur *Präteritum* dan *Passiv*, yang merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa asing. Keterbatasan metode pengajaran konvensional, yang cenderung mengandalkan ceramah dan hafalan, sering menyebabkan pemahaman yang dangkal serta rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman tata bahasa Jerman melalui pendekatan interaktif "cara mudah" yang mengintegrasikan latihan praktis dan media digital, serta mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan penguasaan struktur *Präteritum* dan *Passiv*. Studi ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan metode analisis konten dan sintesis naratif. Data dikumpulkan secara sistematis melalui pencarian di basis data akademik seperti *JSTOR*, *Google Scholar*, dan *ProQuest*, dengan kriteria inklusi publikasi lima tahun terakhir yang membahas pengajaran *Präteritum* dan *Passiv* secara spesifik serta pendekatan interaktif dalam pembelajaran tata bahasa. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema kunci dan membandingkan berbagai strategi pembelajaran yang diusulkan. Berdasarkan tinjauan literatur, pemahaman tata bahasa Jerman khususnya *Präteritum* dan *Passiv* sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran. *Präteritum*, sebagai bentuk lampau sederhana, menimbulkan tantangan karena perbedaan pola konjugasi antara kata kerja reguler dan tidak teratur, sehingga siswa kesulitan menginternalisasi penggunaannya dalam teks formal. Struktur *Passiv* mengalihkan fokus dari pelaku ke objek, namun memerlukan latihan konversi kalimat yang sistematis untuk dikuasai dengan tepat. Integrasi kedua struktur ini, terutama dalam narasi peristiwa lampau, menuntut pemahaman mendalam agar siswa dapat mengkonversi kalimat aktif ke pasif tanpa mengubah makna. Pendekatan interaktif yang menggabungkan latihan praktis dengan media digital dan strategi berbasis tugas—seperti pembuatan tabel konjugasi, flashcards, penulisan cerita pendek, dan latihan konversi—terbukti efektif meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta motivasi belajar siswa, mendukung pencapaian kompetensi bahasa secara menyeluruh.

Keywords: Analisis Pemahaman Grammatik; *Präteritum*; *Passiv*; Cara Mudah Belajar; Bahasa Jerman

Pendahuluan

Penguasaan tata bahasa Jerman merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa asing. Struktur *Präteritum*, sebagai bentuk lampau yang umum digunakan dalam narasi, dan *Passiv*, yang mengubah fokus kalimat dari pelaku ke objek, memiliki peran penting dalam komunikasi formal dan tulisan (Sudarmaji et al, 2023). Namun, pelajar sering mengalami kesulitan dalam menginternalisasi kedua struktur ini karena penyampaian materi yang masih konvensional dan kurang interaktif. Tantangan ini mengakibatkan pemahaman

<https://doi.org/10.54065/dieksis.5.1.2025.582>

yang dangkal serta rendahnya motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan berbahasa secara keseluruhan (Romadhoni, 2022).

Pemahaman terhadap struktur gramatikal *Präteritum* dan *Passiv* memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing. *Präteritum*, yang dikenal sebagai bentuk lampau sederhana, umumnya digunakan dalam teks naratif, sejarah, dan tulisan formal (Jasim, 2022). Meskipun Perfekt lebih sering digunakan dalam bahasa lisan sehari-hari, *Präteritum* tetap relevan karena banyak ditemukan dalam sumber bacaan otentik seperti artikel berita dan literatur klasik. Struktur *Passiv* atau kalimat pasif menjadi salah satu tantangan gramatikal tersendiri bagi pembelajar, karena menuntut pemahaman yang mendalam terhadap perubahan bentuk kata kerja dan hubungan antara pelaku dan tindakan (Cristante & Schimke, 2020). Pemahaman bentuk pasif tidak hanya penting dari sisi struktural, tetapi juga dari aspek fungsional dalam komunikasi formal dan akademik. Penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan bentuk waktu, khususnya *Präteritum*, dalam praktik nyata ternyata lebih fleksibel dari yang selama ini diajarkan dalam kelas bahasa asing (Concu, 2021). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menekankan konteks penggunaan dan latihan berbasis teks otentik menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi gramatikal pelajar dalam menggunakan *Präteritum* dan *Passiv* secara efektif.

Studi literatur yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya menyoroti metode pembelajaran tradisional tanpa memberikan fokus khusus pada inovasi pengajaran *Präteritum* dan *Passiv* (Wibowo, 2023). Gap penelitian yang muncul adalah kurangnya eksplorasi mendalam mengenai strategi “cara mudah” yang mengintegrasikan pendekatan interaktif dan kontekstual dalam mengajarkan aspek gramatikal tertentu (Manurung & Pujiastuti, 2024). Urgensi penelitian ini diperkuat oleh tuntutan pendidikan abad 21, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan mampu mengembangkan soft skills siswa (Ali et al, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun tinjauan literatur yang komprehensif mengenai pemahaman tata bahasa *Präteritum* dan *Passiv* serta mengidentifikasi metode pembelajaran inovatif yang dapat digunakan sebagai pendekatan “cara mudah” dalam pengajaran tata bahasa Jerman. Melalui penggabungan temuan-temuan dari berbagai studi, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi teoretis serta implikasi praktis bagi pengajar dan pengembang kurikulum. *Präteritum* merupakan bentuk lampau sederhana dalam bahasa Jerman yang umumnya digunakan dalam narasi, sedangkan *Passiv* merupakan konstruksi kalimat yang menekankan penerimaan aksi oleh subjek. Teori-teori linguistik modern menekankan pentingnya pemahaman struktur kalimat ini untuk mencapai kefasihan dalam berbahasa (Sihotang et al., 2024). Literatur menunjukkan bahwa penguasaan struktur gramatikal tidak hanya berkaitan dengan hafalan aturan, tetapi juga dengan kemampuan mengaplikasikan aturan tersebut dalam konteks yang komunikatif (Mardiana et al, 2021).

Beberapa penelitian telah mengkaji efektivitas berbagai metode pengajaran tata bahasa Jerman. Metode tradisional cenderung membuat siswa pasif, sedangkan pendekatan interaktif meningkatkan partisipasi (Azahra & Santoso, 2024). Penggunaan media visual dan latihan berbasis proyek dapat mempermudah pemahaman konsep gramatikal (Rahayu, 2020). Meskipun demikian, studi-studi tersebut masih jarang mengkhususkan analisis pada dua struktur, yakni *Präteritum* dan *Passiv*, sehingga masih terdapat gap yang perlu diisi.

Pendekatan “cara mudah” yang diusulkan dalam literatur melibatkan strategi pembelajaran interaktif, seperti penggunaan modul pembelajaran berbasis proyek, simulasi interaktif, dan penggunaan media digital (Yulianti & Ulfa, 2017). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *task-*

based learning dan pembelajaran komunikatif yang menekankan aplikasi praktis daripada hanya penyampaian teori (Daristin, 2023). Teori konstruktivisme mendukung bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi konsep tata bahasa (Daulay et al, 2025).

Gap utama dalam literatur adalah kurangnya penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh metode “cara mudah” pada pemahaman *Präteritum* dan *Passiv*. Kebanyakan studi lebih fokus pada generalisasi pengajaran tata bahasa atau menguji metode interaktif tanpa mengaitkan secara khusus dua struktur gramatikal ini. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur dengan menggunakan metode analisis konten dan sintesis literatur secara kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai strategi pembelajaran yang telah diusulkan dalam literatur, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran struktur tata bahasa *Präteritum* dan *Passiv* dalam bahasa Jerman. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, serta celah penelitian yang relevan dengan topik kajian (Sueni, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur yang sistematis di sejumlah basis data akademik ternama, seperti *JSTOR*, *Google Scholar*, dan *ProQuest*. Kata kunci yang relevan digunakan dalam proses pencarian, di antaranya “*Präteritum*,” “*Passiv*,” “tata bahasa Jerman,” dan “metode interaktif.” Peneliti menetapkan kriteria inklusi tertentu untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber yang digunakan. Kriteria tersebut meliputi publikasi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, studi yang secara eksplisit membahas pengajaran atau pemahaman struktur *Präteritum* dan *Passiv*, serta penelitian yang mengeksplorasi atau menguji pendekatan interaktif dalam konteks pengajaran tata bahasa.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui proses ini membentuk spektrum literatur yang komprehensif dan representatif. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi analisis lebih lanjut terhadap strategi pembelajaran yang digolongkan sebagai “cara mudah” dalam mengajarkan tata bahasa Jerman, sehingga studi ini dapat menyajikan pemetaan teoritis dan praktis yang bermanfaat bagi para pendidik dan peneliti di bidang pengajaran bahasa. Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan mendalam. Peneliti menerapkan teknik *coding* untuk mengorganisasi informasi yang terkandung dalam setiap sumber literatur yang telah dikumpulkan. Teknik ini memungkinkan identifikasi elemen-elemen penting dalam teks, seperti fokus penelitian, pendekatan metodologis, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta hasil dan rekomendasi yang disampaikan dalam setiap studi. *Coding* dilakukan secara bertahap, dimulai dari pembacaan awal hingga penyusunan kategori dan sub-kategori tematik yang merepresentasikan isu-isu utama dalam pengajaran tata bahasa *Präteritum* dan *Passiv*.

Setelah proses *coding*, langkah selanjutnya adalah melakukan sintesis naratif sebagai bentuk integrasi data dari berbagai studi yang dianalisis. Sintesis naratif ini bertujuan untuk merangkum dan memadukan informasi dari beragam sumber secara koheren, dengan tetap mempertahankan konteks asli masing-masing studi. Setiap artikel atau penelitian yang terpilih kemudian dievaluasi secara menyeluruh, meliputi aspek metodologi penelitian yang digunakan

(kuantitatif, kualitatif, atau campuran), relevansi terhadap tujuan studi ini, serta temuan utama yang berkaitan dengan efektivitas pendekatan pembelajaran.

Proses evaluasi ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih luas terhadap praktik-praktik pengajaran yang ada, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola umum yang sering muncul dalam literatur. Selain itu, pendekatan ini membantu menyoroti berbagai pendekatan pembelajaran yang bersifat inovatif atau unik, yang mungkin belum banyak diadopsi tetapi memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Melalui penggabungan hasil evaluasi ini, penelitian dapat menyajikan analisis yang menyeluruh dan mendalam, serta memberikan dasar yang kuat dalam merumuskan strategi pembelajaran "cara mudah" untuk meningkatkan pemahaman struktur *Präteritum* dan *Passiv* dalam konteks pengajaran bahasa Jerman. Proses sintesis naratif difokuskan pada pengelompokan data yang berkaitan dengan penggunaan struktur *Präteritum* dan *Passiv*, serta efektivitas pendekatan interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Melalui analisis konten, berbagai aspek dalam pengajaran tata bahasa—mulai dari struktur gramatikal hingga penggunaan media digital dan latihan praktis—dianalisis secara mendalam.

Selain itu, seluruh proses penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek etis. Pendekatan metodologis yang digunakan telah memperoleh persetujuan dari lembaga penelitian yang relevan, memastikan bahwa seluruh data dan sumber yang digunakan diperlakukan dengan akurat dan transparan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis yang signifikan dalam pengembangan metode pengajaran tata bahasa Jerman, khususnya dalam topik *Präteritum* dan *Passiv*.

Hasil

Tinjauan literatur mengungkapkan beberapa temuan utama terkait pemahaman tata bahasa Jerman, khususnya struktur *Präteritum* dan *Passiv*, serta pendekatan praktis dalam pengajarannya. Beberapa temuan tersebut adalah:

Präteritum

Präteritum, atau bentuk lampau sederhana, digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan umumnya muncul dalam tulisan, terutama pada teks formal serta naratif seperti novel, berita, dan laporan. *Präteritum* lebih sering dipakai dibandingkan dalam percakapan sehari-hari, di mana bentuk lampau lain seperti Perfekt lebih dominan digunakan (Indartiwi et al., 2020). Kata kerja dalam bahasa Jerman terbagi menjadi dua kategori, yaitu kata kerja reguler dan tidak teratur, yang masing-masing memiliki pola konjugasi yang berbeda. Sebagai contoh, pada kata kerja reguler, seperti *spielen* (bermain) yang dikonjugasikan menjadi "*ich spielte*" (saya bermain) dan *lernen* (belajar) yang menjadi "*ich lernte*" (saya belajar), pola konjugasinya konsisten dan mudah diidentifikasi. Sementara itu, kata kerja tidak teratur memiliki pola konjugasi yang berubah-ubah, seperti *gehen* (pergi) yang berubah menjadi "*ich ging*" (saya pergi), *sehen* (melihat) yang menjadi "*ich sah*" (saya melihat), dan *essen* (makan) yang dikonjugasikan menjadi "*ich aß*" (saya makan).

Pelajar sering mengalami kesulitan dalam menginternalisasi pola konjugasi kata kerja, baik reguler maupun tidak teratur. Misalnya, perbedaan antara "*ich spielte*" (kata kerja reguler seperti *spielen*) dan "*ich ging*" (kata kerja tidak teratur seperti *gehen*) sering menjadi sumber kebingungan (Cindy & Rosyadah, 2020). Literatur menyarankan agar siswa melakukan latihan praktis melalui pembuatan tabel konjugasi, penggunaan flashcards, dan penulisan cerita pendek untuk memperkuat pemahaman.

Passiv

Pasif (*Passiv*) digunakan untuk menekankan tindakan yang dialami atau diterima oleh subjek dalam sebuah kalimat, alih-alih menyoroti pelaku aksi. Penggunaan bentuk pasif sangat berguna ketika pelaku tindakan tidak diketahui, tidak relevan, atau sengaja diabaikan agar fokus pembaca tertuju pada hasil atau efek dari tindakan tersebut (Sukmawaty, 2022). Secara struktural, kalimat pasif dibentuk dengan menggabungkan kata kerja bantu "*werden*" dengan *Partizip II* (partisip masa lalu) dari kata kerja utama, yang menciptakan pola yang mengubah fokus dari pelaku ke aksi atau objek yang dikenai aksi. Metode ini banyak digunakan dalam teks formal, ilmiah, dan laporan berita, di mana kejelasan dan penekanan pada informasi yang diterima lebih diutamakan. Sebagai contoh, kalimat aktif "*Der Lehrer erklärt den Stoff*" (Guru menjelaskan materi) dapat diubah menjadi kalimat pasif "*Der Stoff wird (von dem Lehrer) erklärt*" (Materi dijelaskan oleh guru). Pendekatan pasif ini tidak hanya memberikan variasi dalam penyampaian informasi, tetapi juga memungkinkan penyusun teks untuk mengatur fokus informasi secara strategis sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasinya (Adhima, 2022).

Struktur *Passiv*, yang digunakan untuk menekankan aksi yang diterima oleh subjek, dibentuk dengan penggunaan kata kerja bantu "*werden*" diikuti oleh *Partizip II*. Contoh perbandingan antara kalimat aktif "*Der Lehrer erklärt den Stoff*" dan kalimat pasif "*Der Stoff wird (von dem Lehrer) erklärt*" menunjukkan pergeseran fokus dari pelaku ke objek tindakan. Pengajaran struktur pasif perlu didukung dengan latihan konversi kalimat aktif ke pasif secara rutin.

Integrasi antara Präteritum dan Passiv

Integrasi antara *Präteritum* dan *Passiv* sering kali muncul dalam teks formal, terutama dalam narasi peristiwa lampau, di mana kedua struktur ini berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih objektif dan terfokus pada peristiwa daripada pelaku. *Präteritum* digunakan untuk menyatakan peristiwa yang telah terjadi, sementara *Passiv* mengalihkan fokus dari pelaku ke aksi atau kondisi yang dialami oleh subjek. Sebagai contoh, kalimat aktif "*Der Arzt untersucht den Patienten*" dapat diubah menjadi bentuk pasif dengan *Präteritum* menjadi "*Der Patient wurde (von dem Arzt) untersucht*." Penggabungan kedua struktur ini menuntut pemahaman mendalam dari siswa, karena mereka harus mampu mengkonversi kalimat aktif ke pasif dalam kerangka waktu lampau tanpa kehilangan makna asli. Literatur menunjukkan bahwa penguasaan integrasi ini sangat penting dalam teks naratif dan laporan formal, namun terdapat gap penelitian yang signifikan; studi yang ada belum secara spesifik mengevaluasi strategi interaktif yang efektif untuk mengajarkan kedua struktur tersebut secara bersamaan (Rosydiyah et al., 2022). Hal ini menandakan perlunya pendekatan pembelajaran yang inovatif yang tidak hanya memfokuskan pada penguasaan masing-masing struktur, tetapi juga pada keterampilan mengintegrasikan keduanya dalam konteks komunikasi yang autentik.

Pendekatan Interaktif dalam Pengajaran

Pendekatan interaktif dalam pengajaran telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara signifikan. Metode ini melibatkan penggunaan modul berbasis proyek, media digital, dan simulasi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kontekstual. Melalui pemanfaatan modul interaktif, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam proses eksplorasi dan pemecahan masalah, yang meningkatkan retensi dan pemahaman konsep secara mendalam. Selain itu, penggunaan

media digital dan simulasi memberikan pengalaman belajar yang lebih realistis, sehingga siswa dapat melihat penerapan langsung dari teori yang telah dipelajari (Sholikha & Jualikah, 2024). Pendekatan *task-based learning*, yang menekankan latihan praktis dan diskusi kelompok, turut berperan penting dalam mengatasi keterbatasan metode tradisional yang cenderung bersifat ceramah satu arah. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar ide dan pengalaman, memperkuat konsep melalui kolaborasi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang esensial (Ariyani, 2022). Strategi-strategi interaktif ini, tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan (Azizah, 2024).

Pembahasan

Sintesis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa pendekatan "cara mudah" yang mengintegrasikan latihan praktis dan media interaktif memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman tata bahasa Jerman, khususnya struktur *Präteritum* dan *Passiv*. Pendekatan ini menawarkan solusi atas keterbatasan metode tradisional yang cenderung mengandalkan ceramah dan hafalan.

Latihan Praktis untuk Präteritum

Pendekatan ini mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran melalui latihan praktis, yang mencakup pembuatan tabel konjugasi kata kerja. Siswa diharapkan dapat menginternalisasi pola konjugasi kata kerja secara sistematis, sehingga memudahkan mereka mengingat bentuk-bentuk lampau, baik untuk kata kerja reguler maupun tidak teratur. Metode ini membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik dalam konteks yang relevan, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat abstrak (Milidar, 2024). Lebih lanjut, penggunaan *flashcards* dan penulisan cerita pendek merupakan strategi tambahan yang mendukung penguasaan *Präteritum*. *Flashcards* berfungsi sebagai alat bantu visual untuk memperkuat memori, sementara penulisan cerita pendek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan aturan tata bahasa dalam konteks naratif yang nyata. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan retensi dan pemahaman (Mursid, 2018).

Latihan Konversi untuk Passiv

Latihan konversi kalimat aktif menjadi kalimat pasif menjadi sangat krusial dalam menguasai struktur pasif. Siswa didorong untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam kalimat, seperti penggunaan kata kerja bantu "*werden*" dan *Partizip II*, sehingga mereka memahami mekanisme pembentukan kalimat pasif secara mendalam. Proses konversi ini membantu mengalihkan fokus pembelajaran dari sekadar penghafalan ke pemahaman konseptual tentang bagaimana aksi dialihkan dari pelaku ke objek dalam kalimat. Latihan tersebut tidak hanya meningkatkan kesadaran gramatikal siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan struktur pasif dalam berbagai konteks. Misalnya, dengan mengubah kalimat aktif seperti "*Der Lehrer erklärt den Stoff*" menjadi kalimat pasif, siswa dapat mengasah keterampilan analitis dan kreatif mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya latihan konversi sebagai kunci untuk memahami pembentukan kalimat pasif (Sari et al., 2024).

Penggabungan Kedua Struktur

Mengintegrasikan latihan yang menggabungkan *Präteritum* dan *Passiv* memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk

melihat keterkaitan antara bentuk lampau dan struktur pasif dalam satu konteks, terutama dalam narasi peristiwa lampau. Siswa dapat mempraktikkan konversi kalimat aktif ke pasif sekaligus menerapkan bentuk lampau yang tepat, sehingga meningkatkan fleksibilitas penggunaan bahasa Jerman mereka. Pendekatan integratif ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan analitis melalui pembuatan narasi yang menggabungkan kedua struktur secara bersamaan. Contohnya, siswa dapat membuat cerita yang menggambarkan peristiwa lampau dalam bentuk pasif, seperti mengubah "*Der Arzt untersucht den Patienten*" menjadi "*Der Patient wurde (von dem Arzt) untersucht*". Strategi ini terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman gramatikal (Suoth et al., 2022).

Pendekatan Interaktif dan Konstruktivis

Berdasarkan prinsip konstruktivisme, pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif dan interaksi dengan lingkungan belajar. Pendekatan interaktif menekankan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui diskusi kelompok, penggunaan media digital, dan kuis interaktif (Mardiana et al., 2021). Metode "cara mudah" tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Implementasi strategi interaktif ini, yang mencakup penggunaan modul pembelajaran berbasis proyek dan simulasi digital, telah terbukti meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Diskusi kelompok dan kuis interaktif memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi ide, memperdalam pemahaman, dan mengaplikasikan konsep tata bahasa dalam situasi nyata (Mursid, 2018). Pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan retensi dan pemahaman materi melalui keterlibatan aktif siswa.

Implikasi praktis dari temuan ini menekankan perlunya integrasi strategi interaktif dalam pengajaran tata bahasa Jerman. Guru disarankan untuk mengadopsi metode "cara mudah" yang mencakup latihan konversi, penggunaan flashcards, dan proyek kelompok. Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman struktur gramatikal, tetapi juga membentuk soft skills yang penting di era globalisasi. *Präteritum* dan Pasif adalah dua konsep penting dalam tata bahasa Jerman yang memiliki peran krusial dalam komunikasi formal dan naratif. Meskipun keduanya dapat menjadi tantangan bagi pelajar, pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan dan pembentukannya akan membantu memperlancar proses belajar bahasa Jerman. *Präteritum* digunakan untuk menggambarkan kejadian yang telah berlangsung di masa lalu, terutama dalam tulisan formal dan naratif. Melalui pemahaman pola konjugasi kata kerja reguler dan tidak teratur, serta melakukan latihan konversi dan pembuatan kalimat, pelajar dapat dengan mudah menguasai penggunaannya. Sementara itu, Pasif berguna untuk memindahkan fokus dari pelaku tindakan ke objek yang menerima tindakan.

Pemahaman mengenai struktur kalimat pasif yang menggunakan bentuk "*werden*" dan *Partizip II* memungkinkan pelajar untuk menyusun kalimat yang lebih beragam dan efektif, terutama dalam konteks formal. Latihan mengubah kalimat aktif menjadi pasif dan menggunakan pasif dalam konteks sehari-hari dapat memperdalam pemahaman pelajar terhadap konsep ini. Penggabungan kedua konsep ini, seperti dalam kalimat pasif yang menggunakan *Präteritum*, memberi kekayaan ekspresi dalam bahasa Jerman dan sangat berguna dalam penulisan naratif atau laporan berita. Oleh karena itu, dengan pendekatan yang sistematis dan latihan yang berkesinambungan, pelajar dapat menguasai kedua konsep ini dengan lebih mudah dan mengintegrasikannya dalam komunikasi sehari-hari, menjadikan penggunaan bahasa Jerman mereka lebih alami dan efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tata bahasa Jerman, khususnya struktur *Präteritum* dan *Passiv*, sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan. *Präteritum*, sebagai bentuk lampau sederhana, sering kali menimbulkan tantangan karena perbedaan pola konjugasi antara kata kerja reguler dan tidak teratur. Sedangkan, struktur *Passiv* memberikan fleksibilitas dalam penyampaian informasi dengan mengalihkan fokus dari pelaku ke objek tindakan, namun memerlukan latihan konversi kalimat yang sistematis untuk menguasainya secara mendalam. Integrasi antara kedua struktur tersebut, terutama dalam konteks narasi peristiwa lampau, menjadi aspek penting yang harus dikuasai oleh pelajar agar mereka dapat mengkonversi kalimat secara tepat tanpa mengubah makna asli. Pendekatan interaktif dalam pengajaran, yang menggabungkan latihan praktis dengan penggunaan media digital dan strategi pembelajaran berbasis tugas, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Metode "cara mudah" yang mencakup pembuatan tabel konjugasi, penggunaan flashcards, penulisan cerita pendek, dan latihan konversi kalimat aktif ke pasif, memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa menguasai konsep tata bahasa secara lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan komunikasi. Implikasi temuan ini sangat penting bagi pendidik dan pengembang kurikulum, karena mengusulkan integrasi strategi pembelajaran inovatif yang mendukung pencapaian kompetensi bahasa secara menyeluruh.

Meskipun hasil tinjauan ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan interaktif dalam pengajaran struktur *Präteritum* dan *Passiv*, namun terdapat beberapa keterbatasan yakni tidak adanya data empiris primer membatasi validasi langsung terhadap efektivitas metode yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggabungkan studi literatur dengan penelitian lapangan, seperti eksperimen kelas atau studi kuasi-eksperimental, guna mengevaluasi dampak nyata dari strategi pembelajaran yang diusulkan. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi pengaruh perbedaan latar belakang budaya dan linguistik siswa terhadap pemahaman struktur tata bahasa ini, sehingga hasilnya lebih aplikatif dalam konteks pembelajaran bahasa asing yang lebih luas.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Adhima, F. (2022). Model Pembelajaran Latihan Konjungsi Bahasa Jerman Menggunakan Satzkarten. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 9(1), 97-111. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n1.p97-111>
- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ariyani, E. (2022). Metode Pembelajaran Task Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 150-154. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.10522>
- Azahra, Y., & Santoso, I. (2024). Efektivitas Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Fase F SMA Negeri 1

- Salatiga. *Singular: Journal of Pedagogical Language, Literature, and Cultural Studies*, 1(3), 103-110. <https://doi.org/10.63011/js.v1i3.18>
- Azizah, U. (2024). Penerapan Media Flash Card dalam Pembelajaran Teks Cerpen Kelas IX SMPN 6 Semarang. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 96-105. <https://doi.org/10.26877/teks.v9i1.477>
- Cindy, F. D., & Rosyidah, R. (2020). Bahasa guru dalam pembelajaran bahasa jerman di sma. *Prosodi*, 14(2), 119-130. <https://doi.org/10.21107/prosodi.v14i2.8763>
- Concu, V. (2021). Grammatical Tenses and Communicative Intentions: A case study of the German Perfekt and Präteritum. *Linguistic Frontiers*, 4(2), 31-37.
- Cristante, V., & Schimke, S. (2020). The processing of passive sentences in German: Evidence from an eye-tracking study with seven-and ten-year-olds and adults. *Language, Interaction and Acquisition*, 11(2), 163-195. <https://doi.org/10.1075/lia.19013.cri>
- Daristin, P. E. (2023). A Task-Based Instruction in EFL Classroom. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2150-2158. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13465>
- Daulay, J. N. A., Veronika, M., Manik, B., & Azizah, N. (2025). Analisis Perbandingan Struktur Tata Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3570-3576. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3208>
- Indartiwi, A., Wulandari, J., & Novela, T. (2020). Peran media interaktif dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 28-31.
- Jasim, R. M. (2022). The passive As a grammatical phenomenon in four selected textbooks: Das Passiv Als grammatisches Phänomen in vier ausgewählten Lehrwerken. *Journal of the College of Languages (JCL)*, (46), 182-211. <https://doi.org/10.36586/jcl.2.2022.0.46.0182>
- Manurung, A. B., & Pujiastuti, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Tata Bahasa A1. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3753-3766.
- Mardiana, D., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa: History Teacher's Perception Of The Existence Of The Balanga Museum Related To History Learning In Sma Negeri 4 Palangka Raya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 1-18. <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2519>
- Milidar, K. (2024). Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6275-6284. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.36365>
- Mursid, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, 5(2), 210-221. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v5i2.12599>
- Rahayu, E. S. (2020). Peningkatan Pembelajaran Gramatika Dan Hasil Belajar Bahasa Jerman Tentang Familie Dengan Metode Stationenlernen. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 3(1), 70-86. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v3i1.71>

- Romadhoni, A. S. (2022). Kesalahan Pemahaman Bentuk Dan Makna Kalimat Passiversatz Oleh Mahasiswa Departemen Sastra Jerman Universitas Negeri Malang. *PRASI*, 17(02), 89-103. <https://doi.org/10.23887/prasi.v17i02.50262>
- Rosydyiah, A., Asari, S., & Maruf, N. (2022). The Effectiveness Of Wordwall Online Games as Technology-Based Learning on Grammar Quality Among Junior High Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3). <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6818>
- Sari, N. T., Haloho, J. A., & Amelia, N. A. (2024). Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Dengan Materi Nomen. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 80-90. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.805>
- Sholikhah, E. F., & Jualikah, D. I. (2024). Penerapan Media Quizlet Untuk Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Kelas Xi Sman 1 Menganti. *Laterne*, 13(03), 11-19. <https://doi.org/10.26740/lat.v13n03.p11-19>
- Sihotang, C. P., Simanjuntak, T. A., & Purba, L. (2024). Efektivitas Aplikasi Quizizz Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 7430-7439. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16864>
- Sudarmaji, S., Santoso, I., & Mulyati, R. E. S. (2023). Analisis Kesalahan Hasil Terjemahan Mesin Penerjemah Teks Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 483-500. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.668>
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka). *Wacana: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 19(1), 3-3. <https://doi.org/10.46444/wacanasaraswati.v19i1.3>
- Sukmawaty, S. (2022). Kemampuan Menyusun Kalimat Pasif. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 79-84.
- Suoth, L., Mutji, E. J., & Balamu, R. (2022). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Vygotsky Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 48-53. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.40510>
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Yuliati, A., & Ulfa, M. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Lks Berorientasi Pendekatan Komunikatif Berbasis Tugas. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.32528/bb.v2i2.830>